

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Menurut Sadriawati (2012), pada situasi perekonomian saat ini setiap individu haruslah mampu memajemen keuangannya untuk tujuan kesejahteraan di masa depan. Mampu memanfaatkan dana yang dimiliki dengan cara menganggarkan, melakukan pencatatan, serta membatasi pengeluaran. Karena dengan memajemen keuangan, masyarakat akan dapat mengelola apa saja yang perlu dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga ia lebih bertanggung jawab dalam kebijakan keuangan mereka sendiri. Hal ini juga akan memancing produsen untuk memproduksi barang ataupun jasa yang akan memenuhi kebutuhan konsumen. Pada akhirnya lapangan kerja akan terbuka dan perekonomian suatu negara akan menjadi maju.

Ida & Dwinta (2010), menyatakan bahwa mengelola keuangan berarti memberikan pilihan terhadap pendapatan yang dimiliki. Bagaimana seseorang dapat bertanggung jawab terhadap uangnya. Pilihannya dapat langsung di belanjakan, ditabung, atau diinvestasikan. Tergantung kepada si pemilik uang, manakah yang menurutnya yang akan memberikan keuntungan lebih. Atau manakah yang memuaskan keinginan mereka dengan keuangan yang dimiliki tersebut. Namun yang paling penting menurut Gusmao (2011), bahwa setiap keputusan individu sebagai sumber daya manusia di suatu negara akan mempengaruhi perekonomian negaranya.

Indonesia khususnya, merupakan negara yang perkembangan perekonomiannya cukup maju. Menurut Susilawati (2018), masyarakat perlu bersikap waspada dengan anomali ekonomi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih optimis di tahun 2018 ini. Dari hasil riset pemasaran *Inside ID* (2018), ditemukan bahwa responden mengalokasikan pendapatannya sebesar 13% pada tabungan dan juga investasi. Dan dari 13% itu, 79% menyatakan mereka menabung, dan sisanya 21% mereka berinvestasi. Menurut Bachdar (2018), hal ini akan berdampak bagaimana pasar modal di Indonesia. Akan lebih baik jika masyarakatnya lebih banyak berinvestasi pada aset yang lebih produktif dan menambah kekayaan negara dibandingkan membiarkan aset negara sendiri dimiliki negara lain. Karena itu manajemen keuangan itu sangat diperlukan untuk mengelola perilaku individu dalam mengelola keuangannya, agar memberi manfaat bagi si pembuat keputusan dan memajukan pertumbuhan ekonomi negaranya.

Lalu jika dilihat dari segi pegawai negara sipil di Indonesia, terutama guru menurut Windayani (2013), seorang guru biasanya mengelola keuangan mereka untuk konsumsinya yang relatif tinggi. Hal ini dikarenakan tanggung jawab mereka bukan hanya diri mereka sendiri, terlebih jika guru tersebut telah memiliki keluarga. Mereka cenderung tidak mengelola keuangan untuk disimpan ataupun diinvestasikan, melainkan untuk dihabiskan. Perilaku seperti ini dikarenakan tingkat konsumtif yang tinggi, sehingga tidak tertarik untuk melakukan pengelolaan keuangan untuk tujuan produktif.

Perilaku manajemen keuangan merupakan tanggung jawab mengenai cara pengelolaan keuangan. Mengelola keuangan dengan cara yang lebih produktif dan lebih menghasilkan dibandingkan didiamkan atau dihabiskan untuk kepentingan konsumsi. Pengelolaan keuangan akan cenderung pada penganggaran. Dimana seseorang mampu menganggarkan penghasilan yang ia dapatkan ke jalan yang lebih baik di setiap periodenya. Namun, menurut Susilawati (2018) masyarakat Indonesia cenderung menyisihkan uangnya hanya untuk di tabung saja. Mereka tidak terlalu menyukai resiko untuk bermain di pasar modal untuk membeli investasi seperti saham dan obligasi. Mereka lebih memilih untuk menabung dan menerima bunga tetap setiap tahunnya. Sehingga masyarakat Indonesia cenderung bermain aman dalam manajemen keuangannya. Namun tanpa mereka sadari jika mengambil resiko yang besar akan mendapatkan *return* yang besar pula.

Dalam perilaku manajemen keuangan, kita memerlukan sebuah informasi penting dan relevan untuk memilih tindakan pengelolaan keuangan dalam pencapaian tujuan tertentu. Tidak dapat hanya mengandalkan pendapatan dan pengetahuan, kecuali jika orang tersebut merasa bahwa mereka adalah penentu nasib keuangan itu sendiri. Dimana keuntungan atau kerugian hanya bersifat kebetulan (dari lingkungan eksternal). Orang yang cenderung percaya akan hal tersebut cenderung tidak akan mengelola keuangan mereka. Di sinilah letak *locus of control* berperan dalam manajemen perilaku keuangan. *Locus of control* merupakan sebuah konsep yang dikemukakan oleh Rotter, (1966), yang merupakan ahli pembelajaran sosial. Menurut Larsen & Buss (2002), *locus of control* merupakan konsep yang merujuk pada keyakinan individu mengenai

peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup. Jadi ketika membuat keputusan keuangan maka dilihat bagaimana individu menangani akibatnya, apakah ia akan menyalahkan dirinya sendiri atau keadaan. Karena dari bagaimana seseorang menyalahkan sesuatu akan mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan.

Selain itu, faktor *financial knowledge* juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam perilaku manajemen keuangan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa masyarakat Indonesia cenderung lebih memilih menabung dibandingkan investasi, setelah disurvei. Hal ini salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka mengenai keuangan. Bunga bank cenderung memberikan bunga yang tetap setiap tahunnya. Namun, pada investasi seperti saham, keuntungan akan naik, seiring naiknya keuntungan perusahaan. Keuntungan dapat berupa *dividen* dan juga *capital gain*. Pembahasan ini tidak terlalu banyak masyarakat Indonesia mengerti. Ketua Asosiasi Analisis Efek Indonesia, Haryadi (2014), menyatakan bahwa perlunya sosialisasi kepada masyarakat Indonesia yang bertempat tinggal terpelosok di Indonesia mengenai pentingnya berinvestasi. Contohnya saja di Papua, mereka memiliki rata-rata penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan Jakarta, dengan penghasilan tamatan SD saja sudah sekitar Rp. 5.000.000, dan tamatan SMA sudah melebihi Rp. 10.000.000. Namun, dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang keuangan investasi, mereka hanya tahu menabung saja (Deny, 2013). Jika saja investasi di Indonesia ditingkatkan, maka tingkat kepemilikan aset-aset usaha di Indonesia akan lebih tinggi atas kepemilikan warga negara sendiri, bukan oleh



negara lain. Dari contoh di atas, maka kita akan tahu bahwa dibutuhkan *financial knowledge* dalam mengelola keuangan untuk berinvestasi.

Perilaku manajemen keuangan juga dipengaruhi oleh *personal income*. Menurut Istrilista (2016), sebuah konflik keluarga banyak dipicu karena kurang bijaknya dalam membelanjakan pendapatan yang dimiliki, sehingga rendahnya minat seseorang untuk menabung. Banyak diantara orang Indonesia yang berpendapatan menengah ke bawah yang tidak mengelola pendapatannya dengan bijak, sehingga minat mereka untuk menabung, apalagi untuk investasi sangat rendah. Berbeda dengan orang yang berpendapatan menengah ke atas dan orang yang berpendapatan tinggi, cenderung mengatur pengeluaran dan cenderung menabungkan uang dan berinvestasi (Ida & Cinthia, 2010). Sehingga terdapat kecenderungan semakin tinggi pendapatan, semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa perilaku manajemen keuangan dapat berbeda dikarenakan beberapa faktor yang akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu untuk memperoleh hasil yang diinginkan di masa depan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor-faktor ini, maka penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Personal Income terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Guru PNS di Kota Pariaman”***

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan?
2. Bagaimanakah pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku manajemen keuangan?
3. Bagaimanakah pengaruh *personal income* terhadap perilaku manajemen keuangan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku manajemen keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *personal income* terhadap perilaku manajemen keuangan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Pengembangan pengetahuan mengenai perilaku manajemen keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen ini dalam mengelola keuangan untuk mendapatkan manfaat di masa depan.

2. Mengetahui bagaimana *locus of control*, *financial knowledge*, dan *personal income* dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada:

1. Bagi masyarakat, terutama untuk individu dengan pendapatan rendah dan juga *financial knowledge* yang rendah. Agar dapat mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab.
2. Bagi pengamat, penelitian ini diharapkan akan menambah *literature* mengenai perilaku manajemen keuangan terutama mengenai *locus of control*, *financial knowledge*, dan *personal income*.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup penelitian, dimana penulis melakukan penelitian terhadap guru PNS di Kota Pariaman. Ruang lingkup yang diteliti adalah pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, dan *personal income* terhadap perilaku manajemen keuangan.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang dilakukan terdiri dari bab-bab yang tergabung dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** Merupakan bab yang berisikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, diakhiri dengan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN LITERATUR** Dalam bab ini dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Teori yang digunakan meliputi, konsep perilaku manajemen keuangan, *locus of control*, *financial knowledge*, dan *personal income*. Di dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model kerangka konseptual penelitian

**BAB III METODE PENELITIAN** Dalam bab ini dibahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** Dalam bab ini dibahas tentang hasil proses penyebaran kuesioner penelitian, deskriptif umum responden, analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dan pembahasannya.

**BAB V PENUTUP** Dalam bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.